

BAB I

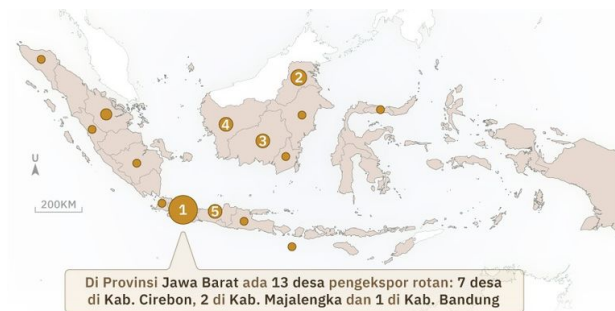
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki suku dan budaya yang sangat beragam (Welianto, 2020). Salah satunya Cirebon yang memiliki banyak kerajinan seperti rotan, batik, gerabah, topeng dan batu ukir. Kerajinan rotan merupakan salah satu kerajinan yang terkenal di sektor ekonomi kreatif yang berada di desa Tegal Wangi tepatnya Kampung Rotan Galmantro. Sejak tahun 1930an rotan merupakan sumber penghidupan warga desa Tegalwangi dan menjadi salah satu furnitur unggulan kerajaan di Cirebon, meskipun tidak memiliki hutan dan mendapatkan bahan mentahnya dari luar pulau yaitu Palembang, Medan, Kalimantan dan Sulawesi (Prayitno, 2016).

Menurut Sumartja, tahun 1990 industri rotan Cirebon mengekspor 2000 sampai 3000 kontainer per bulan. Namun pada tahun 2005 pemerintah membuka ekspor bahan baku rotan mentah dan menyebabkan industri rotan Cirebon menurun. Tahun 2015-2016 industri rotan masih menjadi urutan pertama di Indonesia yang mengekspor 1750 kontainer perbulan (Prayitno, 2016).

Kegiatan produksi dan penjualan rotan pada awal pandemi Covid-19 sempat turun, namun saat ini kembali menjadi tren untuk ekspor maupun lokal. Kabupaten Cirebon dikenal sebagai eksportir olahan rotan dan tercatat sebagai wilayah yang memiliki desa pengeksport rotan terbanyak yaitu 7 desa (Gambar 1.1)



Gambar 1. 1 Data pengeksport rotan tahun 2018
Sumber : (BPS, 2018)

Dalam kegiatan membuat kerajinan masyarakat Kampung Galmantro terlibat langsung dan pihak desa menyediakan fasilitas pelatihan menganyam rotan, sekolah rotan dan fasilitas internet (Prayitno, 2016). Adanya dukungan dari pemerintah, kegiatan membuat kerajinan rotan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi bagian dari andalan kegiatan ekonomi kreatif di Kabupaten Cirebon (Iskandar, 2021).

Berdasarkan Dashboard Lokadata tahun 2018 di Desa Tegalwangi tercatat industri mikro yang memproduksi anyaman rotan berjumlah 298. Jumlah penduduk Desa Tegalwangi tahun 2020 adalah 9.532 jiwa, 80% diantaranya bermata pencaharian sebagai pengrajin rotan (Tegalwangi, 2022) Menurut Sumarja sebagai pengurus Yayasan Galmantro menyebutkan bahwa ada beberapa proses yang harus dilewati untuk bisa menghasilkan sebuah kerajinan tangan rotan. Proses tersebut dilakukan oleh orang atau kelompok yang berbeda. Sehingga dalam satu produk rotan bisa dikerjakan oleh sembilan orang atau kelompok. Banyaknya proses membuat pekerja tidak bekerja di pabrik melainkan bekerja di rumah-rumah milik sendiri atau kerabatnya yang memanfaatkan seluruh anggota keluarganya untuk membantu (Anonim, 2017).

Terdapat dua fungsi rumah yaitu rumah sebagai tempat untuk tinggal tanpa adanya kegiatan lain dan rumah produktif yang sebagian rumahnya digunakan untuk kegiatan ekonomi (Silas, 1993). Menurut Lang (1987) dalam (Luthfiah, 2010) aspek yang berperan penting dalam perubahan bentuk rumah adalah aspek ekonomi dikarenakan keberlanjutan hidup penghuninya berkaitan dan saling mempengaruhi (Rapoport, 1996). Mengenai prioritas tentang rumah, lokasi tempat kerja cenderung berdekatan dengan prioritas utama pada rumah seseorang atau keluarga (Osman & Amin, 2012).

Rumah dengan fungsi hunian dan usaha disebut sebagai HBE (*Home Base Enterprise*). Kegiatan ekonomi yang dijalankan pada HBE memiliki hubungan yang longgar, tidak terikat dan fleksibel (Osman & Amin, 2012). Terdapat dua jenis tipologi usaha rumahan yaitu industri kecil yang membuat sebuah produk dan penjualan yang menjual barang atau jasa

(Tyas, 2009). Tahun 2018 terdapat 1.408 HBE di Kampung Galmantro yang merupakan industri kerajinan rotan (BPS, 2018).

Penghuni memiliki dua upaya terhadap rumahnya yang digunakan sebagai usaha berbasis rumahan atau HBE yaitu dengan melakukan adaptasi (Turner, 1972). Adaptasi merupakan bentuk dari pembiasaan diri terhadap lingkungan (Purnamasari, 2013). Kegiatan yang menggunakan ruang hunian untuk kegiatan usaha dan produksi dapat membentuk pola lingkungan kerja, sosial dan peningkatan ekonomi (Rivandi & Rahayu, 2021). Menurut Sardjono (2007) dalam sebuah bangunan rumah terdapat ruang publik, ruang privat dan ruang servis. Perubahan pola ruang yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Perubahan yang terjadi mengharuskan penghuninya membuat pola adaptasi dalam ruang huniannya. Adaptasi bangunan merupakan penyesuaian bentuk dan ruang yang mampu mengakomodasi secara efektif kebutuhan dan tuntutan yang berkembang didalamnya (Schmidt, et al., 2011).

Menurut Habraken (1982) penyesuaian ruang dikategorisasikan menjadi tiga yaitu, pengurangan (*elimination*), penambahan (*addition*) dan perpindahan (*movement*). Adaptasi tersebut mengakibatkan perubahan teritori ruang dan menghasilkan ruang yang multifungsi (Arisngatiasih & Muktiali, 2016). Penataan dan pembagian area hunian dan usaha tentunya akan berdampak pada aspek-aspek lain seperti privasi, kenyamanan, keamanan dan lainnya (Sari, et al., 2020). Strategi adaptasi pada rumah berbasis ekonomi atau HBE melakukan tiga strategi yaitu, *sharing* atau berbagi ruang yang semula digunakan sebagai kegiatan rumah tangga dibagikan untuk kegiatan usaha atau ekonomi, *extending* atau memperluas rumah dengan menambah ruang pada hunian untuk kegiatan usaha atau ekonomi dan *shifting* atau penggunaan ruang yang mewadahi dua aktivitas yang dibedakan oleh waktu (Marsoyo, 2012).

Dengan bertambahnya eksistensi industri produksi rotan yang terus mengalami kenaikan tiap tahunnya (BPS, 2018) menyebabkan permasalahan baru terkait dengan adaptasi yang dilakukan sebagai bentuk penyesuaian dari pemenuhan fungsi aktivitas hunian dan proses produksi

(Parnanda, et al., 2017). Dalam hal proporsi penggunaan ruang berbeda-beda yaitu tipe campuran, tipe berimbang dan tipe terpisah (Silas, 1993). Tipe campuran yaitu fungsi rumah sebagai tempat tinggal menjadi satu dengan tempat kerja sedangkan tipe berimbang adalah rumah dipisahkan dengan tempat kerja namun masih pada bangunan yang sama dan tipe terpisah merupakan rumah dan tempat kerja pada bangunan yang terpisah namun masih berdekatan (Silas, 1993).

Pada Kampung Rotan Galmantro yang menarik untuk dilakukan penelitian mengenai adaptasi hunian produktif adalah rumah produksi dengan tipe campuran yang berarti fungsi rumah dan tempat tinggal menjadi satu dengan tempat kerja (Silas, 1993). Terdapat gap mengenai penataan dan pembagian area hunian dan produksi akan berdampak pada perubahan teritori ruang yang akan mempengaruhi privasi penghuninya.

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian “Adaptasi Pola Ruang Hunian Produktif di Kampung Rotan Galmantro Cirebon”. Tujuannya agar penulis dapat melihat strategi adaptasi yang berupa perubahan dan penyesuaian yang dilakukan pengrajin rotan terhadap huniannya. Selain itu juga untuk membahas beragam persepsi dan cara masyarakat Kampung Galmantro dalam menata pola ruang, kecocokan fungsi ruang hunian dengan fungsi produksi, adanya penyediaan fasilitas bersama dari kegiatan rumah tangga dan produksi.

1.2. Rumusan Masalah

Kampung Rotan Galmantro merupakan pusat industri rotan sejak tahun 1930. Pengrajin tidak bekerja di pabrik melainkan dirumah sendiri yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Pada tahun 2005 usaha rotan sempat turun namun saat ini kembali menjadi tren. Rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal harus berdampingan dengan kegiatan produksi.

Fenomena ini menyebabkan penghuni dan pengguna rumah produksi melakukan adaptasi sebagai bentuk penyesuaian dari pemenuhan aktivitas rumah tangga dan aktivitas produksi kerajinan terutama pada rumah produksi tipe campuran yang berarti fungsi rumah dan tempat tinggal

menjadi satu dengan tempat kerja. Adanya adaptasi pada hunian produksi ini menimbulkan pertanyaan yang menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian mengenai Adaptasi Pola Ruang Hunian Produktif Milik Pengrajin Rotan di Kampung Rotan Galmantro Cirebon.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengrajin rotan yang tinggal pada tipe hunian produktif campuran yang harus berdampingan antara kegiatan rumah tangga dan kegiatan produksi?
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya strategi adaptasi tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui strategi adaptasi hunian produktif tipe campuran milik pengrajin rotan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan kegiatan produksi.
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adanya adaptasi pada hunian produktif.

1.4. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah :

- Menemukan strategi adaptasi yang dilakukan pengrajin rotan di Kampung Rotan Galmantro Cirebon.
- Mengetahui beragam persepsi dengan adanya perubahan teritori, privasi, dan cara masyarakat Kampung Galmantro dalam menata pola ruang hunian produktifnya.
- Mengkaji faktor-faktor penyebab adanya strategi adaptasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk digunakan sebagai data atau informasi dan sumber referensi terutama dibidang arsitektur khususnya tentang perkembangan fungsi dan perubahan rumah produktif di Kampung Rotan Galmantro Cirebon.
- Diharapkan dapat memberikan solusi untuk permasalahan perubahan dan penyesuaian ruang hunian produktif terutama pada tipe rumah produksi campuran di Kampung Rotan Galmantro Cirebon. Sehingga dapat menjadi panduan dalam perencanaan pengembangan pola ruang hunian produktif.

1.6. Lingkup Penelitian

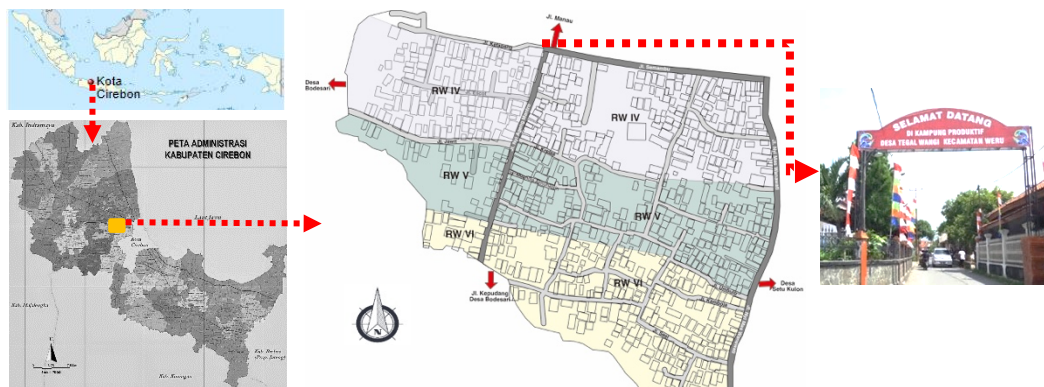
Lingkup penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu lingkup substansial dan lingkup spasial.

1.5.1 Lingkup Substansial

Lingkup substansial yaitu terkait dengan pembahasan mengenai adaptasi hunian produktif pengrajin rotan. Menganalisis adaptasi pada rumah produksi tipe campuran milik pengrajin rotan yang ada di Kampung Rotan Galmantro Cirebon. Data yang didapat dari lapangan akan dilakukan analisis yang dikaitkan dengan teori untuk menghasilkan simpulan mengenai adaptasi sebagai bentuk penyesuaian dari penghuni dan pengguna rumah produksi.

1.5.2 Lingkup Spasial

Lingkup spasial penelitian ini adalah Kampung Rotan Galmantro, Desa Tegal Wangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat (Gambar 1.2).



Gambar 1. 2 Lokasi Penelitian Kampung Rotan Galmantro Cirebon
Sumber : (Analisis Penulis, 2021)

Pemilihan Kampung Rotan Galmantro Cirebon sebagai objek penelitian karena sejak tahun 1930 Kampung Galmantro sudah melakukan kegiatan kerajinan rotan dan hingga saat ini dikenal menjadi pengeksport olahan rotan terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk Desa Tegal Wangi tahun 2020 adalah 10.285 jiwa 90% penduduknya bekerja sebagai pengrajin rotan.

1.7. Originalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka tidak ada penelitian yang sama. Adapun penelitian tesis maupun jurnal mengenai Hunian Produktif, Usaha Berbasis Rumah Tangga dan studi sejenis yang pernah ada antara lain :

Tabel 1. 1 Daftar Penelitian sebagai referensi

Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Penulis, Univ dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output Penelitian
Disertasi	Constructing Spatial Capital : Household Adaptation Strategies in Home-Based Enterprises in Yogyakarta	Agam Marsoyo, Newcastle University, 2012	Mengeksplorasi berbagai strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga dengan HBE terkait dengan penggunaan ruang.	Metode kualitatif dengan strategi multi-metode	Rumah tangga perkotaan mengakumulasi modal sebagai bagian dari strategi bertahan hidup, terdapat dua pola penggunaan ruang yaitu secara intensif dan ekstensif.
Disertasi	Adaptasi Omah Pranggok Sebagai Hunian Produktif	Ardiyana Adhi Wibowo, UNDIP, 2020	Mengetahui karakteristik fisik yang menyebabkan terjadinya adaptasi	Metode deskriptif kualitatif	Penggunaan ruang berdasarkan pembagian spasial, penyesuaian

	Rumah Industri Sandang Pekajangan Pekalongan		didalam ruang hunian produktif karena adanya pembagian spasial juragan dan buruh.		fungsi dengan pembagian spasial, penggunaan ulang berdasarkan hierarki ruang dan ikatan emosional penghuni.
Tesis	Fenomena Ruang Usaha Pada Kampung Inggris Pare Kediri	Maria Immaculata Inka Risti, UNDIP 2014	Menemukan perubahan fungsi, hubungan dan kaitannya dengan perubahan tata ruang dalam dan luar hunian usaha	Metode Deskriptif Kualitatif	Perubahan fungsi ruang rumah tinggal menjadi tempat usaha. Hubungan dan kaitannya perkembangan tempat usaha dengan privasi masyarakat. Fenomena perubahan berupa penambahan dan pengurangan ruang elemen pembentuknya.
Tesis	Studi Dinamika Bentuk Hunian Pengrajin Tenun di Kampung Tenun Samarinda	Paramita Waluyo, Atma Jaya Yogyakarta 2018	Mengetahui dinamika bentuk bangunan dan pola tata ruang hunian pengrajin tenun	Metode Kualitatif dengan metode studi kasus <i>purposive sampling</i>	Perubahan dengan ekspansi perluasan keluar (horizontal). Perubahan terjadi karena adanya stimulus <i>outside</i> yang timbul pada penghuni
Tesis	Tipologi Pemanfaatan Ruang Rumah Produktif Sentra Gerabah Pager Jurang, Melikan, Wedi, Klaten	Anisza Ratnasari, UGM, 2016	Mengetahui bagaimana penghuni memanfaatkan hunian usahanya untuk melihat tipe ruang dan faktor pembentuknya	Metode kualitatif rasionalistik	Tata letak usaha hunian diperoleh 11 tipe ruang. Faktor yang mempengaruhi adalah pelaku aktivitas, waktu dan proses produksi.
Jurnal (Arteks)	Strategi Adaptasi Arsitektural pada Rumah Usaha di Jalan Tubagus Ismail Bandung	Andrew Cokro Putra, Eko Bagus Prasetyo, Bima Rahmaputra, Agus Suharjono Ekomadyo, ITB, 2020	Mengidentifikasi fenomena strategi adaptasi pada rumah usaha karena banyaknya kegiatan mahasiswa	Metode Kualitatif dengan pendekatan <i>spatial practice</i> dan <i>representational space</i>	Terdapat empat strategi adaptasi arsitektural ditinjau dari kecocokan fungsi dengan lokasi usaha, layout ruang, tampak bangunan dan penyediaan fasilitas bersama
Jurnal	Karakteristik Penggunaan	Pascal Rivandi,	Mengkaji karakteristik	Metode penelitian	Karakteristik penggunaan

(Arsitektur a)	Ruang dan Strategi Spasial <i>Home Based Enterprise</i> dalam Konteks Informalitas	Murtanti Jani Rahayu, UNS, 2020	penggunaan ruang HBE dan melihat strategi spasial dalam pengembangan dalam konteks informalitas kota	Deskriptif Kualitatif	ruang diikuti strategi spasial <i>shifting</i> dalam upaya pengembangan HBE, dengan tiitk berat pada penggunaan ruang <i>multiuse</i> yang dibedakan dalam waktu penggunaan
Jurnal (Ruang Space)	Tipologi Rumah Sebagai Usaha Berbasis Rumah Tangga (UBR) di Banjar Panti Gede, Kelurahan Pamogan, Denpasar Selatan	Angelina Made Yani Linda Sari, Tri Anggraini Prajnawrdhi, Antonius Karel Muktiwibowo, Universitas Udayana, 2020	Mengidentifikasi fungsi usaha pada rumah tinggal berdasarkan privasi rumah tinggal yang dipengaruhi kegiatan usaha serta permasalahan lainnya	Metode Kualitatif dengan purposive sampling	Tipologi UBR berdasarkan penataan dan proporsi tidak sepenuhnya sesuai dengan literature Penataan dan pembagian area hunian dan usaha berdampak pada aspek privasi, kenyamanan, keamanan dan lainnya.
Conferen ce Series (IOP)	Spatial Adaptation Strategies of HBE in Kampong Batik Trusmi Cirebon	Virginia Ramadhani Coriesta Dian Sulistiani and Nevine Rafa Kusuma University of Indonesia 2020	Mengidentifikasi adaptasi yang diterapkan dalam menyeimbangkan rumah tangga dan kegiatan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi yang diterapkan di HBE.	Metode Kualitatif	Terdapat dua jenis ruang adaptasi yang diterapkan yaitu <i>sharing</i> dan <i>extending</i> . Faktor yang mempengaruhi adalah ikatan keluarga, kegiatan domestic, dan proses membatik.
Jurnal (ITU A Z)	The spatial strategies and its mechanism of home-based enterprise in Kampong Cikini, Jakarta	Joko Adianto, Rossa Turpuk Gabe, University of Indonesia, 2019	Menyelidiki determinan HBE terutama peran kehidupan sosial di permukiman kumuh, diikuti implikasinya terhadap strategi spasial	Metode Kualitatif dengan kuesioner wawancara dan observasi	HBE tidak dapat dipisahkan dari sosio-ekonomi. Menegaskan implikasi positif dan negatif lingkungan dan partisipasi tetangga sekitar dalam menentukan jenis komoditas, pemanfaatan ruang public dan praktir strategi tata ruang.

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian sebelumnya membantu peneliti dalam menentukan fokus dan lokus penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai strategi adaptasi yang dilakukan penghuni pada rumah produksi tipe campuran untuk melihat penyesuaian pola ruang dalam yang memiliki fungsi hunian dan produksi serta faktor-faktor pembentuknya. Lokus penelitian di Kampung Rotan Galmantro Cirebon.

Topik yang dibahas pada penelitian ini yang berkaitan dengan adaptasi rumah produksi tipe campuran di Kampung Rotan Galmantro Cirebon merupakan penelitian baru dan belum pernah dibahas oleh penelitian lainnya.

1.8. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi di Kampung Rotan Galmantro Cirebon, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka penelitian

BAB II Kajian Pustaka

Merupakan landasan teoritis penelitian sebagai konseptual yang berisi tentang hunian produktif, adaptasi dan teori lain yang masih berkaitan dengan bahasan permasalahan penelitian. Tujuannya untuk memahami dasar teori dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisa

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian seperti, lokasi penelitian, waktu penelitian, informan, teknik dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV Gambaran Kampung Rotan Galmantro Cirebon

Deskripsi objek penelitian terkini yaitu Kampung Rotan Galmantro Cirebon, menjelaskan informasi yang menggambarkan kondisi dan keadaan objek

penelitian lapangan yang didukung oleh dokumentasi mengenai kondisi lapangan.

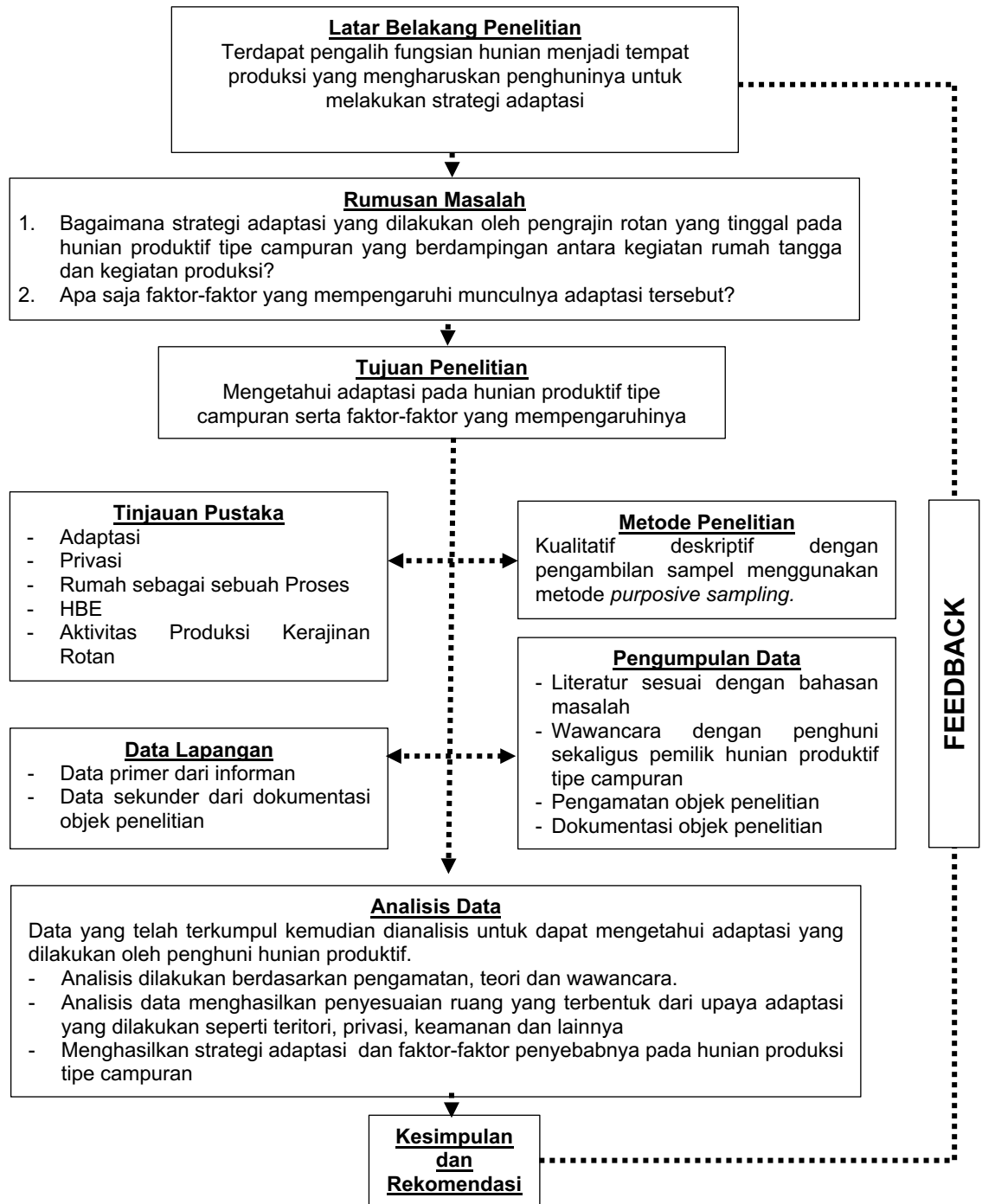
BAB V Analisis

Dilakukan analisis dan penjelasan mengenai aktivitas yang terjadi didalam hunian produktif tipe campuran kemudian penjelasan mengenai strategi adaptasi yang dilakukan dan pola tata ruang, tampak bangunan dan penyediaan fasilitas bersama yang terbentuk dari adaptasi tersebut serta analisis faktor-faktor pembentuk yang berpengaruh.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian secara keseluruhan yang menjawab permasalahan dan tujuan dari penelitian. Rekomendasi mengenai strategi adaptasi yang bisa diterapkan oleh para pengrajin rotan sehingga hunian produktifnya dapat selaras dan seimbang.

1.9. Kerangka Penelitian



Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber : (Analisis Penulis, 2021)